

**KAJIAN SUMBER IDE DAN MAKNA SIMBOLIS DARI MOTIF BATIK
“MASJID AGUNG DEMAK DAN ORNAMENNYA”****Ricfatul Ulum**Seni Rupa Universitas Negeri Semarang
ricfatul.ulum226@students.co.id**Abstrak**

Batik adalah salah satu warisan budaya yang telah menjadi identitas bangsa Indonesia. UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tahun 2009 menetapkan bahwa batik memenuhi kriteria sebagai warisan dunia. Selain kaya akan simbol dan keindahan, batik memiliki makna filosofis dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengkaji sumber-sumber ide dan makna simbolis dari motif batik "Masjid Agung Demak dan Ornamennya". Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat, khususnya masyarakat Demak, terhadap batik di Demak.

Kata Kunci: Batik Demak, Motif, Studi Sumber Ide, Makna Simbolis, Penelitian Kualitatif.

Abstract

Batik is one of the cultural heritages that has become the identity of the Indonesian nation. UNESCO (United Nation Educational, Scientific and Cultural) in 2009 determined that batik meets the criteria as a world heritage. Besides being rich in symbols and beauty, batik has a philosophical meaning in the life of the Indonesian people. In this study, the authors aim to examine the sources of ideas and symbolic meanings of the batik motif "The Great Mosque of Demak and Its Ornaments". Techniques for collecting data using observation and interviews. The data that has been collected will be analyzed using a qualitative descriptive technique. The results of the research are expected to increase the interest of the community, especially Demak, about batik in Demak.

Keywords: Demak Batik, Motifs, Study of Idea Sources, Symbolic Meanings, Qualitative Research.

PENDAHULUAN

Batik adalah kain yang terbuat dari teknik dan motif-motif yang memiliki karakteristik tersendiri (Prasetyo, 2016). Dengan melukis atau menggambar dengan canting dan lilin pada kain (Amrulloh, 2018). Batik memiliki beragam-ragam motif di Indonesia, dan salah satunya batik Demak. Seperti yang kita ketahui bahwa hampir semua daerah di Indonesia memiliki ciri khas batik masing-masing (M Al Qautsar Pratama, n.d.).

Demak salah satu penghasil batik pesisiran dan memiliki sejarah yang panjang (Adisukma, 2013). Demak adalah kota yang mayoritas menjunjung tinggi nilai Islam

(Nikmah, 2021), (Huda, 2015). Walaupun sekarang banyak bukti sejarah sudah hilang tergerus jaman. Demak juga dikenal sebagai Kerajaan Islam pertama di Jawa (El Jauquene, 2020), (Ngationo, 2018). Kota yang memiliki sebutan sebutan “Kota Wali” ini adalah kota dimana Walisongo (Wali Sembilan) berkumpul di Masjid Agung Demak dalam beribadah dan upaya penyebaran agama Islam. Batik yang berada di Demak sebenarnya telah ada sejak tahun seribu sembilan ratus dua puluhan, tapi menghilang sejak pasca Majapahit jatuh. Walaupun banyak hasil budaya yang hilang, masih ada yang dilestarikan, yaitu batik motif sisik. Batik sisik ini sempat menghilang lama tetapi pada tahun 2006 batik ini muncul kembali.

Munculnya kembali tersebut pastilah menjadi pertanyaan besar setelah ratusan tahun selama ini. Para peneliti yang mendengarnya pun memiliki pertanyaan besar apa yang terjadi. Dengan pertanyaan tersebut banyak peneliti meneliti seperti apa kebenarannya tentang batik Demak hingga motif batik Demak itu sendiri.

Dengan munculnya kembali batik Demak, satu persatu setra batik mulai tersebar di beberapa wilayah Kota Demak (Lestari & Wiratama, 2018). Dalam hal ini batik Demak semakin berkembang dengan adanya pihak-pihak mencintai dan melestarikan batik Demak.

Batik Demak sendiri tercipta dari perpaduan pesisiran, pertanian, Majapahit dan nilai-nilai Islami (Fauzia & Na'am, 2020), (Arifah, 2020). Selain itu batik Demak juga menggunakan motif dari Masjid Agung Demak sendiri, yakni Bledog, Bulus, burung Phoenix dan ada juga buah-buahan yang banyak tumbuh di Demak seperti belimbing dan jambu.

Penelitian kajian sumber ide dan makna simbolis dari motif batik “Masjid Agung Demak dan Ornamennya” ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji sumber ide dan makna simbolis yang berada pada motif batik. Dengan menggabungkan dengan kedua metode observasi dan wawancara akan menjadi informasi yang lebih lengkap.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam pemahaman tentang kajian sumber ide dan makna simbolis dari motif batik “Masjid Agung Demak dan Ornamennya”. Tidak hanya itu, dengan adanya penelitian ini batik-batik Demak diharapkan akan dapat selalu dilestarikan dan dijaga khususnya Masyarakat Demak.

METODE PENELITIAN

Pada kajian sumber ide dan makna simbolis dari motif batik “Masjid Agung Demak dan Ornamennya” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dalam metode penelitian karena metode ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada pendekatan kualitatif ini adalah Observasi dan Wawancara.

Melalui rangkaian sumber data kita akan mendapatkan informasi atau data yang mencakup batik Demak. Langkah pertama adalah melakukan observasi pada objek dengan teliti. Mencari sumber ide dan makna yang terkandung kedalam

motif batik “Masjid Agung Demak”. Observasi ini dilakukan di PKBM Karangmlati, Rt 06 Rw 02, Kabupaten Demak. PKBM sendiri dijalankan dengan kepentingan bersama, bukan milik peseorangan. Yang akan diteliti ini adalah batik motif “Masjid Agung Demak dan Ornamennya”. Langkah kedua adalah melakukan wawancara dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan yang mengarah pada topik yang akan dibahas. Wawancara dilakukan meliputi tentang sumber ide dan makna simbolis yang ada pada saat pembuatan motif batik “Masjid Agung Demak dan Ornamennya”. Narasumber sendiri adalah salah satu pembatik yang ada di PKBM Karangmlati.

Seperti yang tertera diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penulis dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada motif batik “Masjid Agung Demak dan Ornamennya” sendiri diambil dari Masjid Agung Demak itu sendiri. Masjid Agung Demak adalah Masjid Islam tertua di Indonesia. Tak hanya menjadi Masjid Islam tertua, Masjid Agung Demak pernah menjadi simbol kejayaan Islam di Jawa sebelum runtuhnya Majapahit. Makna simbolis menurut Heusatoto (2005:33) makna simbolis memiliki tiga tingkatan yakni : tingkat penafsiran (*exegetical meaning*); tingkat operasional (*the operational meaning*); dan tingkat posisional (*positional meaning*)



Gambar 1. Ornamen Masjid Agung Demak



Gambar 2. Motif Masjid Agung Demak

Sejarah Munculnya Batik Motif Masjid Agung Demak

Batik motif “Masjid Agung Demak” muncul pada tahun 2012 saat ada rapat untuk pembuatan batik motif khas Demak. Dipilihnya Masjid Agung Demak sendiri adalah karena Masjid Agung Demak *icon* Kota Demak. Dengan dipilihnya Masjid Agung Demak, motif batik tersebut menjadi motif khas kota Demak. Pada saat itu kota-kota lain membuat suatu motif yang mewakili daerah tersebut. Dan di Kota Demak tempat yang mewakili demak yang memiliki judul “Kota Wali” adalah Masjid Agung Demak.

Sumber Ide Terciptanya Motif Masjid Agung Demak

Sumber ide terciptanya motif Masjid Agung Demak adalah dari Masjid Agung Demak kita dapat mengetahui bahwa Masjid itu sendiri adalah peninggalan yang bersejarah yang ada di Demak. Masjid Agung Demak sebuah *icon* yang hanya ada di Demak, dan tidak ada yang lain. Dengan kecenderungan batik setiap daerah menampilkan batik khas daerah masing-masing, maka jadilah Masjid Agung Demak menjadi *branding* atau pencitraan dalam sebuah daerah.



Gambar 3. Ide Motif Masjid Agung Demak



Gambar 4. Motif Batik Masjid Agung Demak

Motif batik ini tercipta diambil dari bentuk bangunan utama dari Masjid Agung Demak. Dengan bentuk bangunan yang khas lebih mudah dipahami, secara khusus masyarakat Kota Demak (Senoprabowo & Putra, 2020). Masjid Agung Demak dengan dijadikannya motif dapat memberitahukan sejarah Demak yang mungkin masih ada yang belum mengetahui jika bahwasanya Masjid Agung Demak adalah bangunan yang telah dibangun oleh Walisongo pada masa jayanya. Dan Masjid Agung juga adalah tempat beribadah dan berkumpulnya para Walisongo (Wali Sembilan) dalam upaya penyebaran agama islam.

Makna Simbolis Yang Terkandung Dalam Motif Batik Masjid Agung Demak

1. Tingkat Penafsiran (*Exegetical Meaning*)

Motif batik ini adalah motif batik khas kota Demak sampai sekarang. Dengan Masjid Agung Demak masih menjadi destinasi Islami, masjid masih menjadi *icon* utama dalam Kota Demak (Hikmawanto & Taufiq, 2019). Walaupun mungkin akan semakin banyak motif batik yang akan mendatang, tapi motif batik Masjid Agung ini akan tetap menjadi identitas dari Kota Demak itu sendiri. Masjid Demak sendiri adalah peninggalan bersejarah yang masih ada semenjak peninggalan-peninggalan yang lainnya menghilang. Karena itulah Masjid Agung tersebut menandai bagaimana Kerajaan Islam pertama itu ada.

2. Tingkat Operasional (*Operational Meaning*)

Makna ini memiliki arti tiap apa yang dilakukan objek jika bertindak tidak terbatas pada perkataan. Pada tingkat Operational, bangunan Masjid Agung Demak sendiri adalah bukti peninggalan sejarah sebelum pasca runtuhnya Majapahit (Atika, 2020). Demak adalah kota kecil yang pernah menjadi kiblat budaya dan pusat pemerintahan. Kota kecil yang memiliki judul “Kota Wali” (Nur, 2017). Masjid Agung juga menjadi saksi bagaimana penyebaran Agama Islam itu tersebar. Dan menjadi titik pusatnya adalah kota Demak dan Masjid Agung Demak.

3. Tingkat Posisional (*Positional Meaning*)

Makna ini interpretasi antara simbol satu dengan simbol yang lainnya. Pada makna ini Masjid Agung Demak dapat dihubungkan dengan motif bledeg, bulus, dan *phoenix* karena ketiga ornament tersebut merupakan bagian dari isi dari bangunan utama. Dan menjadi bagian ornamen untuk mengisi motif batik “Masjid Agung Demak dan Ornamennya”.

KESIMPULAN

Demak adalah Kerajaan Islam pertama di Jawa. Dengan menjadi pertama berarti memiliki sejarah yang panjang dengan penyebaran kebudayaan pada masa itu. Dalam kebudayaan tersebut salah satunya adalah batik. Walaupun seiring jatuhnya Majapahit membuat satu persatu menghilang tergerus oleh jaman.

Batik Demak dapat digolongkan multikultur, karena batik Demak mendapat pengaruh dari budaya lain. Seperti dari budaya Cina yang terlihat batik Demak mempunyai ciri kehalusan dan terdapat isen-isen yang rumit. Dan ditambah dengan batik Demak termasuk batik pesisir, beda dengan batik yang dari kedalaman.

Kajian sumber ide dan makna simbolis dari motif batik “Masjid Agung Demak dan Ornamennya” adalah dapat disimpulkan bahwa sumber ide yang mendasari pembuatan motif ini karena Masjid Agung Demak merupakan icon dari Kota Demak itu sendiri. Dan Masjid Agung Demak hanya ada di Demak. Munculnya motif ini pada tahun 2012 pada saat ingin memutuskan apa yang seharusnya menjadi motif khas Demak. Dan yang terpilih tentunya Masjid Agung Demak. Demak sendiri pernah menjadi pusat budaya dan Masjid Agung memiliki ornament-ornamen yang melekat pada bangunan yaitu, bledeg, bulus dan *phoenix*.

BLIBLIOGRAFI

- Adisukma, W. (2013). Symbolisme Ragam Hias Sisik Batik Demak. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 5(2).
- Amrulloh, R. N. F. (2018). *Batik Lukis Karya Guntur Sasono di Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008-2016 (Doctoral dissertation, State University of Surabaya)*.
- Arifah, M. (2020). *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karangmlati dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Batik Demak Tahun 2009–2017 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)*.
- Atika, A. (2020). *Makna Simbolik Arsitektur Masjid Agung Sang Cipta Rasa Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Cirebon (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto)*.

Kajian Sumber Ide dan Makna Simbolis dari Motif Batik
“Masjid Agung Demak dan Ornamennya”

- El Jauquene, F. T. (2020). *DEMAK BINTORO Kerajaan Islam Pertama di Jawa dari Kejayaan hingga Keruntuhan* (Vol. 59). Araska Publisher.
- Fauzia, A. N., & Na'am, M. F. (2020). Motif Batik Belimbing: Kajian Sumber Ide dan Makna Simbolis. *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 102–107.
- Hikmawanto, N., & Taufiq, A. (2019). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Demak dalam Pengembangan Masjid Agung Sebagai Destinasi Wisata. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(01), 1–10.
- Huda, S. (2015). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Jual Beli Ijon Perspektif Taqiyuddin al-Hishni (Studi Kasus di Desa Ngawen Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)* (Doctoral dissertation, Stain Kudus).
- Lestari, S. N., & Wiratama, N. S. (2018). Dari Opium Hingga Batik: Lasem Dalam “Kuasa” Tionghoa Abad XIX-XX. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya.*, 19(3), 253–270.
- M Al Qautsar Pratama, T. (n.d.). *Modul Peradaban Islam Dan Islam Nusantara*.
- Ngationo, A. (2018). Peranan Raden Patah dalam Mengembangkan Kerajaan Demak pada Tahun 1478-1518. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 17–28.
- Nikmah, F. (2021). Peran Ilmu Fikih dalam Membentuk Generasi Moderat di MTS NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak. *Prosiding Seminar Nasional Hukum Keluarga Islam*, 69.
- Nur, E. Y. (2017). *Keadaan Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Sekitar Makam & Masjid Demak*.
- Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik motif batik Kendal interpretasi dari wilayah dan letak geografis. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 51–60.
- Senoprabowo, A., & Putra, T. P. (2020). Inovasi ornamen masjid Agung Demak untuk motif batik kontemporer khas Demak. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(2), 118–127.

Copyright Holder:

Ricfatul Ulum (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

